

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang peneliti teliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian Lebon sejak tahun 1650-an hingga saat ini telah mengalami perubahan dalam beberapa bagian di antaranya bagian fungsi pertunjukan. Pada saat ini kesenian Lebon telah mengalami perkembangan dalam fungsinya sejak tahun 2010, yakni menjadi suatu rekaman aktivitas masyarakat atau nenek moyang pada zaman dahulu sebagai media penyeleksian *jawara* dengan saling membunuh, lalu dikemas dimana fungsinya menjadi sebuah seni pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan kebudayaan daerah.

Gerak dari kesenian Lebon jelas akan berubah sebagaimana fungsinya yang telah berubah, zaman dahulu gerak yang dilakukan merupakan pertarungan *real* antar *jawara* melukai satu sama lain hingga salah satu diantara keduanya ada yang gugur (mati). Setelah mengalami perkembangan gerak yang digunakan adalah gerak yang diadopsi dari gerak dasar Pencak Silat dan improvisasi pertarungan, serta tidak ada kematian. Aturan pertandingan yang digunakan mengalami perubahan dari awalnya tidak ada batasan serangan, menjadi beberapa bagian yang dapat diserang seperti halnya kaki, tangan, dan kepala.

Untuk busana yang digunakan dalam kesenian Lebon memiliki gaya khas yang sederhana yakni hanya menggunakan sarung yang digunakan pada bagian alat vital, kedua kaki, dan digunakan dengan cara dililit oleh tali simpul *cangreud*, selain itu sarung juga dibuat *buntut* khas sebagai simbol *lodaya*. Adapun beberapa properti yang digunakan pada kesenian Lebon diantaranya, selimut bergaris, *kokoncong*, *ubeg*, dan *ujung*. Pelengkap pada kesenian ini adalah cangkul dan kain kafan sebagai simbol khas yang ada pada kesenian Lebon. Busana dan properti dalam kesenian Lebon tidak hanya berfungsi untuk estetika saja, melainkan berfungsi untuk melindungi bagian tubuh yang dianggap vital misalnya kepala, dan tangan yang dianggap rawan cedera .

Iringan musik yang digunakan awalnya hanya iringan Pencak Silat *paleredan* karena kesenian ini tidak berfungsi sebagai hiburan jadi musik yang digunakan hanya untuk membangkitkan motivasi. Kesenian Lebon saat ini menjadi sebuah bentuk pertunjukan hiburan, sehingga iringan musik yang digunakan tidak hanya iringan Pencak Silat saja melainkan musik disesuaikan dengan tahapan struktur pertunjukan di antaranya, *bubuka* menggunakan musik *tatalu* dan *kidung Pangrajah*, isi dan penutup menggunakan *paleredan* dan *karatagan pahlawan*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni lebon telah mengalami perubahan, baik dari struktur pertunjukan maupun fungsinya di masyarakat.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas peneliti mengajukan rekomendasi terkait hal-hal yang sekiranya dapat memberi perkembangan pada hasil penelitian, diantaranya :

(1) Bagi pembaca :

Hasil penelitian ini lebih bersifat memberikan informasi lebih dalam mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran, khususnya adalah kesenian Lebon.

(2) Bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian yang dilakukan yaitu mengarah pada analisis deskriptif mengenai gambaran kesenian Lebon secara garis besar. Tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penelitian selanjutnya, karena penelitian ini merupakan kali pertama untuk kesenian Lebon. Masih banyak hal-hal yang belum terungkap dan perlu adanya penelitian-penelitian yang lain dengan aspek penelitian yang berbeda, sehingga kesenian Lebon dapat terungkap lebih detail.

(3) Bagi pemerintah dan masyarakat :

Diharapkan pemerintah dapat membantu dalam mengarsipkan pendokumentasian secara tertulis mengenai data seni yang ada di Kabupaten Pangandaran khususnya mengenai kesenian Lebon, dan memberikan perhatian lebih pada lingkungan seni kesenian Lebon. Selain itu dibutuhkan

sikap peduli dan rasa memiliki dari masyarakat mengenai kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran.

(4) Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan studi pustaka dan pengetahuan mengenai kesenian yang ada.

(5) Bagi seniman

Harus tetap berusaha dan melestarikan kesenian yang ada di Kabupaten Pangandaran khususnya kesenian Lebon, selain itu baiknya kesenian Lebon diajarkan kepada para generasi muda daerah supaya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tradisi yang dimiliki dan tidak punah tergerus oleh zaman.

(6) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik seni sebagai materi pembelajaran di sekolah mengenai sejarah kesenian Lebon yang berkaitan dengan kabupaten Pangandaran, sehingga melalui pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki kepedulian pada aset daerah yang ada di kabupaten Pangandaran.